

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan memiliki arti penting bagi perempuan, keluarga, dan masyarakat. Kehamilan adalah proses biologis yang dialami oleh wanita, dimulai dengan pembuahan dan berpuncak pada kelahiran bayi, dan berlangsung selama 280 hari 40 minggu atau 9 bulan. Selama trimester awal kehamilan, gejala seperti mual di pagi hari, lemah, kelelahan, dan pembesaran payudara disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh.

Tindakan ibu hamil selama kehamilannya dapat berdampak pada kesehatan janin yang dikandungnya. Demikian pula, keputusan ibu dalam mencari penolong persalinan dapat memengaruhi hasil kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan.¹⁻³

Pada saat seorang wanita dikatakan hamil, ia harus melakukan pemeriksaan kehamilan atau yang disebut pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan ANC mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Dokter dan bidan mampu melaksanakan ANC yang berkualitas serta melakukan deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal. Tujuan umum dari pemeriksaan ANC yaitu agar semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.⁴

Perjuangan menjadi seorang ibu dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga dewasa. Tidak sedikit ibu yang harus kehilangan nyawanya saat janin masih dalam kandungan atau bahkan pada saat

melahirkan. Salah satu komplikasi kehamilan adalah mual dan muntah yang berlebihan dalam waktu satu hari. Kondisi ini disebut dengan hiperemesis gravidarum.⁵ Hiperemesis gravidarum merupakan mual muntah yang berlebihan sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk.⁶

Mual dan muntah yang berlebihan saat kehamilan tidak hanya dapat membahayakan nyawa ibu hamil, tetapi juga menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan pada janin, antara lain keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan cacat lahir. Pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dapat meningkatkan kejadian *intrauterine growth retardation* (IUGR).⁷

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia.⁸ Berdasarkan penelitian Elya Rosa, dkk, angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia tahun 2022 yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang di observasi secara lengkap adalah sebanyak 14%.⁹ Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50% sampai 75% selama trimester pertama atau awal kehamilan.⁷ Menurut data Dinkes Jabar tahun 2021, Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi angka kejadian hiperemesis gravidarum, yaitu sebesar 13% dari seluruh ibu hamil.⁵

Kondisi dimana ibu hamil yang mengalami ketidakseimbangan kekurangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak terpenuhi dinamakan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Ada beberapa golongan yang rawan terkena Kekurangan Energi Kronik (KEK) yaitu remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS).¹⁰

Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) berisiko mengalami beberapa komplikasi pada kehamilannya. Termasuk risiko keguguran, kenaikan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, serta rentan terhadap infeksi. Selain itu, KEK juga dapat menyebabkan risiko persalinan sulit dan lama, persalinan prematur atau proses persalinan

yang lebih cepat dari waktu yang seharusnya dan perdarahan pasca persalinan.¹¹

RSUD Sekarwangi merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang berada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. RSUD Sekarwangi memiliki pelayanan poliklinik kebidanan dan PONEK yang merupakan tempat pemeriksaan kehamilan, USG, dan pelayanan bagi pasien ibu hamil dan ibu yang akan bersalin dengan status gawat darurat. Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Sekarwangi jumlah pemeriksaan kehamilan sepanjang tahun 2023 sebanyak 10.276 kunjungan dengan 0,14% terjadi kasus hiperemesis gravidarum.

Ny. A merupakan Wanita Usia Subur yang sedang hamil dengan usia kehamilan 7 minggu, ibu mengalami mual dan muntah yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas ibu. Dan setelah dilakukan pemeriksaan, didapatkan ukuran Lingkar lengan atas ibu yang kurang dari 23,5 cm, menjadikannya masuk kedalam kategori hiperemesis gravidarum dan KEK. Pelayanan yang telah diberikan oleh pihak Rumah Sakit terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum adalah dengan melakukan observasi selama rawat inap berlangsung, melakukan kolaborasi antar Bidan dan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi untuk diberikan terapi dan memberikan konseling serta dukungan kepada ibu. Terkait dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dan mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan kehamilan pada ibu hamil melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi.”**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di Rsud Sekarwangi

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan kehamilan pada Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini agar penulis mampu menerapkan asuhan kebidanan yang tepat untuk menangani masalah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan KEK.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penyusunan LTA ini yaitu:

- a. Didapatkannya data subjektif Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi
- b. Didapatkannya data objektif Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi
- c. Ditegakannya analisa Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi
- d. Dilaksanakannya Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi.
- e. Diketuinya faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan Asuhan Kehamilan Pada Ny. A Gravida 7 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Dan KEK Di RSUD Sekarwangi.

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan KEK dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan kehamilan.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien memperoleh asuhan kebidanan mengenai hiperemesis gravidarum dan KEK sesuai dengan standar pelayanan kebidanan di Rumah Sakit dan menambah wawasan pengetahuan serta keterampilan keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu selama hamil khususnya dengan hiperemesis gravidarum setelah pulang ke rumah.

3. Bagi Profesi Bidan

Bidan dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil serta dapat dijadikan evaluasi dan masukan tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan khususnya pada lingkup kehamilan.